

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Sehingga pemerintah memprioritaskan peningkatan pendidikan yang berkualitas agar mampu menghadapi globalisasi teknologi yang berkembang saat ini.

Berbagai upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia dilakukan dengan cara meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu dengan adanya pendidik dan sarana-prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada masa sekarang ini teknologi sudah sangat maju, dengan adanya teknologi kehidupan sosial dan budaya yang sangat terpengaruh dari dunia luar, sehingga pola pikir, gaya hidup serta tingkah laku seseorang juga ikut terpengaruh dari dunia luar, sehingga dibutuhkan tenaga pendidikan yang

menerapkan pendidikan karakter bangsa agar mengembalikan nilai-nilai hidup sebagai orang berbudaya dan bermoral sekaligus memperdayakan kreatifitas selama kegiatan belajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) juga berperan dalam pendidikan karakter karena Penjasorkes sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan watak bagi peserta didik. Kecerdasan akal pikiran tidak cukup untuk pembentukan kepribadian yang baik, tetapi juga kesehatan jiwa yang serta merta membangun pola pemikiran dalam kesuksesan pembelajaran. Penjasorkes tidak hanya sekedar untuk kebugaran tubuh saja, tetapi melatih jiwa untuk berpikir sehat dan kritis yang diperlukan guna menghasilkan individu indonesia yang berkarakter. Sebagaimana diterapkan dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia beriman dan berbudi luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan dan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penjasorkes pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Suherman, 2001). Jadi pada dasarnya Penjasorkes adalah media untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis serta penalaran dan nilai-nilai hidup sehat. Jika tidak ada sarana prasarana juga tidak akan mendorong siswa melakukan aktifitas

gerak seperti saat dalam pelajaran Penjasorkes. Contohnya pada saat mengikuti pelajaran bola basket tentang dribbling, bola yang digunakan hanya 1 sedangkan jumlah siswanya 25, dalam proses belajar mengajar berlanjut siswa akan merasa bosan dan jenuh karena menunggu gilirannya untuk melakukan dribbling.

Adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes disekolah sehingga menyebabkan pelaksanaan menjadi terhambat, maka di perlunya adanya modifikasi sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, dalam pelajaran bola basket masih kurangnya sarana prasarana, misalnya dalam pelajaran tidak adanya ring dan lapangan bola basket. Disisi lain siswa yang kurang motoriknya seperti terabaikan sehingga siswa dapat cepat jenuh dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Mengapa modifikasi itu penting dalam pembelajaran, karena menurut Yoyo Bahagia, dkk (2001:1) bahwa pendekatan pembelajaran penjas melalui modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (Developmentallyn Appropriate prace), yaitu memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Basket Menggunakan Ring Gantung Pada Siswa SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa SDK Puubheto belum bisa menguasai teknik dasar permainan bola basket dengan baik.
2. Kurangnya sarana prasana dalam menunjang pembelajaran bola basket.

C. Batasan Masalah

Agar tidak memperluas masalah, maka penulis membatasi pada modifikasi pembelajaran permainan bola basket ring gantung pada siswa SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara memodifikasi pembelajaran permainan bola basket ring gantung pada siswa SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu: untuk memodifikasi permainan bola basket ring gantung pada siswa SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a) Diharapkan modifikasi pembelajaran bola basket ring gantung dapat dijadikan suatu referensi dalam pembelajaran bola basket.
- b) Dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha menanamkan arti pentingnya sebuah modifikasi.

2. Manfaat praktis

- a) Dapat dijadikan pembelajaran jasmani menggunakan modifikasi alat.
- b) Dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana-prasarana.